

PROBLEMATIKA KURIKULUM DI SEKOLAH DASAR

Yulia Rahayu
PGSD Universitas Pendidikan Indonesia
¹yulia1981@upi.edu

ABSTRACT

Curriculum is an important part in the curriculum is a very important part in education. The nature of the curriculum is dynamic, the curriculum always changes according to the times, science and technology, the level of intelligence of students, culture, value systems, and community needs. Curriculum is a set or a system of plans and arrangements regarding learning materials that can be guided in teaching and learning activities. The purpose of the study is to find out what problems are faced from implementing the curriculum in schools. Understanding various problems in curriculum development in schools. Finding solutions to problems encountered in curriculum development in schools. Literature review method. The way to develop the 2013 and Merdeka Curriculum is to refine the mindset, strengthen curriculum governance, deepen and expand material, strengthen the learning process, and adjust learning loads so as to ensure compatibility between what is desired and what is produced.

Keywords: curriculum, Dynamic, Problematics

ABSTRAK

Kurikulum merupakan bagian penting dalam Kurikulum merupakan bagian yang sangat penting dalam pendidikan. Sifat kurikulum adalah dinamis, kurikulum selalu mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, tingkat kecerdasan peserta didik, kultur, system nilai, serta kebutuhan masyarakat. Kurikulum adalah seperangkat atau suatu system rencana dan pengaturan mengenai bahan pembelajaran yang dapat dipedomani dalam aktivitas belajar mengajar. Tujuan Pengkajian adalah Mengetahui problem apa saja yang di hadapi dari penerapan kurikulum di sekolah. Memahami berbagai masalah dalam pengembangan kurikulum di sekolah. Menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan kurikulum di sekolah. Metode kajian literatur. Cara pengembangan Kurikulum 2013 dan Merdeka adalah penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan

Kata Kunci: Kurikulum, Dinamis, Problematika

A. Pendahuluan

Kurikulum adalah seperangkat atau suatu system rencana dan pengaturan mengenai bahan pembelajaran yang dapat

dipedomani dalam aktivitas belajar mengajar. Kurikulum merupakan bagian yang sangat penting dalam pendidikan. Sifat kurikulum adalah dinamis, kurikulum selalu mengalami

perubahan sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, tingkat kecerdasan peserta didik, kultur, system nilai, serta kebutuhan masyarakat. Kurikulum pendidikan di Indonesia selalu berubah dan berkembang sesuai zaman. Indonesia telah beberapa kali merubah atau menyempurnakan kurikulum. Hingga saat ini mengalami perubahan atau penyempurnaan kurikulum. Kurikulum dipandang sebaagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajaranya (Nasution, 2006:5). Mulai tahun pelajaran 2013/2014 Pemerintah Indonesia telah memberlakukan kurikulum baru yang disebut dengan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 hadir untuk menggantikan atau menyempurnakan kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dipandang terlalu memberatkan peserta didik. Pemerintah mendefinisikan kurikulum sebagaimana tertuang dalam UU Nomor 20 Tahun 2013

(penyempurnaan dari PP Nomor 19 Tahun 2015) tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Daryanto, 2014: 14). Pada tahun 2022/ 2023 pemerintah merubah kembali menjadi kurikulum merdeka, dimana kurikulum merdeka merupakan kurikulum pemulihan dari kurikulum sebelumnya.

Perubahan kurikulum dilakukan untuk menjawab tantangan zaman yang terus berubah agar peserta didik mampu bersaing di masa depan. Guru merupakan penentu dalam keberhasilan implemementasi kurikulum. Namun, perubahan kurikulum tidak selalu berakibat baik, apabila tidak sejalan dengan SDM yang memadai dari pelaksana kurikulum. Secanggih apapun kurikulum, tetapi apabila guru sebagai pelaksana tidak bisa menerapkannya maka kurikulum tersebut akan gagal. Dengan demikian, guru haruslah memahami konsep setiap kurikulum yang sedang

diberlakukan, baik secara teoritis maupun praktis.

Dalam praktiknya kurikulum pendidikan akan terus berkembang atau berubah. Hal tersebut disebabkan karena perubahan zaman yang terus berkembang dan tantangan-tangan yang dihadapi dalam dunia global. Itulah yang dilakukan pemerintah Indonesia yaitu mengubah KTSP beralih ke Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan berbasis kompetensi dan berbasis karakter, sehingga diyakini dapat membekali peserta didik dengan berbagai sifat dan kemampuan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan teknologi. Kemudian beralih kembali pada kurikulum merdeka.

Dalam menerapkan implementasi Kurikulum 2013, guru masih merasa memiliki kendala dalam pelaksanaan penilaian. Kendala yang diungkapkan guru yaitu terkait banyaknya bentuk-bentuk penilaian yang membutuhkan waktu dan tenaga yang banyak pula untuk melaksanakan penilaian. Hal tersebut yang mendasari untuk dilakukan dengan fokus untuk mengetahui keadaan sesungguhnya tentang masalah-masalah (problematika)

yang dihadapi guru dalam melaksanakan penilaian Kurikulum 2013. Pelaksanaan kurikulum tidak seimbang karena masih terbatas, kurikulum hanya digunakan pada saat pemenuhan administrasi, sehingga program – program yang sudah tertulis tidak dilaksanakan dengan maksimal dan tidak digunakan untuk kegiatan pembelajaran di sekolah. Kurikulum yang sudah ada tidak sesuai dengan karakteristi sekolah. Guru kurang berpartisipasi dalam pengembangan kurikulum disebabkan beberapa hal yaitu kurang waktu, kurang sesuaian pendapat, baik dengan sesama guru maupun kepala sekolah & administrator karena kemampuan dan pengetahuan guru sendiri. Untuk kepala sekolah Fungsi kurikulum untuk kepala sekolah sebagai pemimpin penyelenggaraan pendidikan di sekolah adalah sebagai pedoman pengelolaan sistem pendidikan. Kurikulum juga berfungsi sebagai patokan pengawasan kepala sekolah juga indikator keberhasilan pembelajaran.

Untuk guru Fungsi kurikulum untuk guru adalah sebagai pedoman pengajaran pada siswa. Kurikulum memberikan patokan yang jelas

tentang proses pengajaran juga materi yang harus diberikan pada anak didik. Untuk siswa Fungsi kurikulum untuk siswa adalah sebagian acuan belajar. Dengan adanya kurikulum, siswa mengetahui materi apa saja yang harus dipelajari dan juga dipahami. Sehingga siswa dapat mempersiapkan ujian dengan lebih baik. Keberadaan kurikulum bagi siswa juga menyetarakan atau membentuk standar pendidikan di Indonesia. Dengan adanya kurikulum, semua daerah di Indonesia memiliki standar pelajaran yang sama. Hal tersebut sangat penting bagi pemerataan pendidikan.

Untuk masyarakat atau orang tua Fungsi kurikulum bagi masyarakat terutama orang tua siswa adalah sebagai pedoman dalam pengawasan siswa. Pemahaman orang tua terhadap kurikulum, dapat menentukan pola didik dan tercapainya keberhasilan kurikulum pendidikan sekolah pada seorang anak.

B. Metode Penelitian

Metode dalam artikel ini adalah menggunakan metode Kajian Literatur. Metode kajian pustaka merupakan sekumpulan penjelasan

dari berbagai ilmu pengetahuan yang digunakan sebagai panduan dan informasi dalam melakukan penelitian. Kajian Literatur atau kajian pustaka berisi deskripsi mengenai bidang atau topik tertentu. Menurut Afifuddin (2012) Kajian Literatur merupakan alat yang penting sebagai *contact review*, karena literatur sangat berguna dan sangat membantu dalam memberikan konteks dan arti dalam penulisan yang sedang dilakukan serta melalui kajian literatur ini juga peneliti dapat menyatakan secara eksplisit dan pembaca mengetahui, mengapa hal ingin diteliti merupakan masalah yang memang harus diteliti, baik dari segi subjek yang akan diteliti dan lingkungan manapun dari sisi hubungan penelitian dengan tersebut dengan penelitian lain yang relevan.

Sedangkan menurut Fraenkel, Wallen, & Hyun (2012) mengemukakan batasan kajian pustaka atau referensi sebagai berikut. Kajian literatur adalah suatu kajian khazanah pustaka yang mendukung pada masalah khusus dalam penelitian yang sedang kita kerjakan. Kajian ini sangat berguna bagi peneliti, misalnya untuk memberikan gambaran masalah yang akan diteliti, memberikan dukungan

teoritis konseptual bagi peneliti, dan selanjutnya berguna untuk bahan diskusi atau pembahasan dalam penelitian.

Disamping itu, kajian pustaka atau literatur dapat membimbing peneliti untuk menyusun suatu hipotesis penelitian yang dikerjakannya. Kajian literatur yang digunakan untuk mendeskripsikan atau mereview bahasan penelitian yang dibutuhkan terdapat 2 macam yaitu kajian induktif dan kajian deduktif. Hudoyo (2001) mengatakan bahwa pendekatan induktif berproses dari hal-hal yang bersifat konkret ke yang bersifat abstrak, dari contoh khusus ke rumus umum. Pendekatan deduktif merupakan kebalikan dari pendekatan induktif. Pendekatan ini berproses dari rumus ke khusus, dari teorema ke contoh-contoh. Dari penjelasan ahli diatas kemudian diterapkan dalam proses penggalian informasi terkait suatu penelitian, kajian induktif mengambil kesimpulan atau inti pembahasan dari penelitian sebelumnya sesuai dengan tema penelitian yang dilakukan, sementara itu 8 kajian deduktif bertujuan menjelaskan antara ilmu dari penelitian yang akan dilakukan yaitu informasi mengenai pengetahuan

umum dari subtema yang dibahas dalam penelitian.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pengertian Problematika

Istilah problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu *problematic* yang artinya masalah atau persoalan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia *problem* berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan permasalahan. Menurut bahasa, istilah *problem* dapat diartikan dalam beberapa arti, bisa soal masalah, atau permasalahan, sedangkan *problematical* merupakan kata sifat yang artinya suatu persoalan.²⁶ Menurut Daryanto kata “*problem*” berarti masalah atau persoalan. Sedangkan *problematika* diartikan dengan sesuatu hal yang menimbulkan masalah. Pada literatur lain, kata *problem* yaitu berarti masalah; persoalan. Sedangkan kata *problematika* diartikan dengan suatu yang menimbulkan masalah atau masih belum dapat dikerjakan.²⁸ Adapun pengertian masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan, dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan sesuatu yang diharapkan.

2. Pengertian Kurikulum

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga

penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan. Penyusunan perangkat mata pelajaran ini disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan setiap jenjang pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut serta kebutuhan lapangan kerja. Lama waktu dalam satu kurikulum biasanya disesuaikan dengan maksud dan tujuan dari sistem pendidikan yang dilaksanakan. Kurikulum ini dimaksudkan untuk dapat mengarahkan pendidikan menuju arah dan tujuan yang dimaksudkan dalam kegiatan pembelajaran secara menyeluruh.

Menurut Soedijarto, kurikulum merupakan serangkaian pengalaman dan kegiatan belajar yang direncanakan untuk diatasi oleh siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh suatu lembaga pendidikan yang berwenang. Adapun di Indonesia, dalam UU No.20 tahun

2003 pasal 1 ayat (19), konstitusi menyatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Menurut Suryobroto dalam bukunya "Manajemen pendidikan di Se kolah" (2002: 13), menerangkan, bahwa kurikulum adalah segala pengalaman pendidikan yang diberikan oleh sekolah kepada seluruh anak didiknya, baik dilakukan di dalam sekolah maupun di luar sekolah (Suryobroto, 2004 : 32). Nampaknya Suryobroto memandang semua sarana prasarana dalam pendidikan yang berguna untuk anak didik merupakan kurikulum.

Dalam berbagai sumber referensi disebutkan bahwa definisi kurikulum memiliki ragam pengertian, seperti Menurut Nurgiantoro, bahwa kurikulum, yaitu alat untuk mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan. Kurikulum dan pendidikan adalah dua hal yang sangat erat kaitannya, tidak dapat dipisahkan satu sama yang lain (Nurgiantoro, 1988 :2). Nurgiantoro menggarisbawahi bahwa relasi antara

pendidikan dan kurikulum adalah relasi tujuan dan isi pendidikan. Karena ada tujuan, maka harus ada alat yang sama untuk mencapainya, dan cara untuk menempuh adalah kurikulum.

Awal sejarahnya, istilah kurikulum bisa dipergunakan dalam dunia atletik curere yang berarti "berlari". Istilah ini erat hubungannya dengan kata curier atau kurir yang berarti penghubung atau seseorang yang bertugas menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Seseorang kurir harus menempuh suatu perjalanan untuk mencapai tujuan, maka istilah kurikulum kemudian diartikan orang sebagai suatu jarak yang harus ditempuh (Nasution, 1989 : 5).

Maksudnya, kurikulum diartikan dua macam, yaitu pertama sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau dipelajari siswa di sekolah atau di perguruan tinggi untuk memperoleh ijazah tertentu. Kedua, sejumlah mata pelajaran yang ditawarkan oleh sesuatu lembaga pendidikan atau jurusan.

Secara singkat menurut Nasution kurikulum adalah suatu rencana yang disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar

di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya (Nasution, 1989: 5).

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan di sana dijelaskan, bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (BSNP, 2008: 6).

Dari para pendapat ahli di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa kurikulum adalah seperangkat isi, bahan ajar, tujuan yang akan ditempuh sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Secara etimologi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu kata curir dan currere yang merupakan istilah bagi tempat berpacu, berlari, dari sebuah perlombaan yang telah dibentuk semacam rute pacuan yang harus dilalui oleh para kompetitor

sebuah perlombaan. Dengan kata lain, rute tersebut harus dipatuhi dan dilalui oleh para kompetitor sebuah perlombaan. Konsekuensinya adalah, siapapun yang mengikuti kompetisi harus mematuhi rute currere tersebut.

Dalam dunia pendidikan, istilah kurikulum ditafsirkan dalam pengertian yang berbeda-beda oleh para ahli. Kurikulum dalam dunia pendidikan seperti kata Ronald C. Doll : “ Kurikulum sekolah adalah muatan proses, baik formal maupun informal yang diperuntukkan bagi pelajar untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman, mengembangkan keahlian dan mengubah apresiasi sikap dan nilai dengan bantuan sekolah”. Sedangkan Maurice Dulton mengatakan “Kurikulum dipahami sebagai pengalaman-pengalaman yang didapatkan oleh pembelajar di bawah naungan sekolah”.

Dari beberapa definisi tersebut kurikulum dapat dimaknai dalam tiga konteks, yaitu sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik, sebagai pengalaman belajar, dan sebagai rencana program belajar.

Pengertian kurikulum sebagai sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik

merupakan konsep kurikulum yang sampai saat ini banyak mewarnai teoriteori dan praktik pendidikan. Dalam makna ini kurikulum sering dikaitkan dengan usaha untuk memperoleh ijazah, sedangkan ijazah itu sendiri adalah keterangan yang menggambarkan kemampuan seseorang yang mendapatkan ijazah tersebut.

Pengertian kurikulum sebagai pengalaman belajar mengandung makna bahwa kurikulum adalah seluruh kegiatan yang dilakukan oleh anak didik baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah, asalkan kegiatan tersebut di bawah tanggung jawab dan monitoring guru (sekolah).

Kurikulum sebagai sebuah program / rencana pembelajaran, tidaklah hanya berisi tentang program kegiatan, tetapi juga berisi tentang tujuan yang harus ditempuh beserta alat evaluasi untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, disamping itu juga berisi tentang alat atau media yang diharapkan mampu menunjang pencapaian tujuan tersebut. Kurikulum sebagai suatu rencana disusun untuk melancarkan proses belajar mengajar dibawah bimbingan dan tanggung jawab

sekolah atau lembaga pendidikan beserta staf pengajarnya.

Jadi kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan.

Kurikulum merupakan salah satu program pendidikan yang menjadi rujukan inti pelaksanaan sistem pendidikan nasional. Pandangan dan visi perubahan kurikulum harus mengacu pada sebuah kerangka umum, yang berisikan hal-hal yang diperlukan dalam pembuatan keputusan. Setiap pandangan dan visi perubahan kurikulum harus memasukkan pertimbangan kehidupan di masa depan, serta implikasinya Kurikulum memiliki dua sisi yang sama pentingnya yakni kurikulum sebagai dokumen dan kurikulum sebagai implementasinya. Dalam Bahan Uji Publik Kurikulum 2013, proses pembelajaran dirancang berpusat pada peserta didik (*student centered active learning*), tidak lagi berpusat

pada guru (*teacher centered learning*). Selain itu, sifat pembelajaran yang kontekstual artinya, guru tidak hanya beracuan pada buku teks saja tetapi juga harus mampu mengkaikan materi yang disampaikan secara kontekstual.

Pemahaman terhadap Kurikulum 2013, KTSP, Kurikulum Merdela tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihan pemahaman pembelajaran pada Kurikulum 2013 adalah terdapat tiga aspek yang sangat dibutuhkan oleh siswa yakni aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan, dimana pada Kurikulum 2013 siswa lebih dituntut untuk aktif, kreatif dan inovatif dalam setiap pemecahan masalah yang mereka hadapi disekolah. Namun, kekurangannya terdapat pada waktu yang dibutuhkan pada saat pembelajaran dan banyak sekali guru yang belum siap secara mental dengan Kurikulum 2013 ini. Kurikulum Merdeka lebih mengedepankan tentang bakat dan minat peserta didik. Para pelajar dapat memilih pelajaran apa saja yang ingin dipelajari sesuai passion yang dimilikinya.

Dengan adanya kajian ini maka penulis mengetahui permasalahan

yang dihadapi dalam menerapkan kurikulum yang berlaku, untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi maka sekolah memberikan pelatihan – pelatihan untuk memperdalam tentang bagaimana mengembangkan kurikulum.

Ada beberapa Kendala yang dihadapi dalam mengembangkan kurikulum di sekolah, diantaranya ketidakpahaman guru akan Kurikulum 2013 pada dasarnya, guru mempunyai peran sebagai pengembang kurikulum, guru mempunyai kewenangan mendesain sebuah kurikulum. Tidak dilibatkannya guru dalam proses pengembangan kurikulum, menjadikan guru tidak terbiasa dan bingung. Permendikbud yang berubah-ubah dalam jangka waktu yang singkat menandakan kekurangsiapan pemerintah dalam melaksanakan Kurikulum 2013. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kesalahan, kekurangan, dan kontradiksi antara Permendikbud yang satu dengan Permendikbud lainnya. Hal ini juga menjadi indikator adanya keinginan yang kuat atas berlakunya kurikulum tersebut tanpa didasari kajian ilmiah atas kelayakan pemberlakuannya.

Setelah melakukan pengkajian maka ada beberapa langkah untuk mengatasi permasalahan tersebut, adalah : Langkah pertama mengatasi kendala-kendala dalam penerapan kurikulum 2013 ialah memfasilitasi guru dalam lebih untuk ikut serta dalam kegiatan pelatihan, hingga pembuatan perangkat pembelajaran yang dipergunakan seperti mengirimkan guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan di luar kegiatan yang diwajibkan oleh pemerintah atau dinas pendidikan. Langkah kedua yang dilakukan yaitu, melakukan kegiatan evaluasi terhadap pembelajaran yang terdiri dari guru-guru bersama pengawas untuk membicarakan kekurangan atau kendala-kendala yang guru yang dialami selama mengajar termasuk jika mengalami kesulitan dalam materi yang tidak bisa dibelajarkan dengan 5M dan terkait assesmen atau penilaian yang dirasa cukup memberatkan. Langkah ketiga yaitu mengupayakan guru untuk dapat menggunakan sumber belajar lain sebelum adanya buku pegangan guru atau peserta didik sehingga adanya faktor minimnya media pembelajaran tidak menjadi kendala dalam proses belajar mengajar. Langkah keempat

pendekatan dan perhatian terhadap peserta didik, dalam mengatasi sikap dan tingkah laku anak yang kadang menjadi kendala proses pembelajaran baik bagi dirinya sendiri maupun temannya. Hal ini terletak pada seberapa dekat guru dalam memberikan perhatian dan melakukan pendekatan. Hal tersebut untuk mengatasi masalah adaptasi peserta didik dalam penerapan kurikulum baru.

D. Kesimpulan

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena kurikulum ini digunakan oleh pakar-pakar pendidikan terutama guru-guru sebagai landasan untuk mengembangkan proses pendidikan yang lebih inovatif dan dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Sesuai dengan Kurikulum Merdeka, guru dituntut siap untuk melaksanakan pendekatan sesuai Profil Pelajar Pancasila dalam proses belajar mengajar. Proses belajar yang dirancang agar anak didik aktif dan inovatif, berpusat pada siswa.

Sebelum membuat kurikulum harus membuat terlebih dahulu pemetaan karakteristik lingkungan

sekolah, baik dari peserta didiknya, keagamaannya, ciri khas sekolah, posisi bentang alam sekolah. Program – program yang akan dilaksanakan oleh sekolah harus termuat di dalam kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Sagala, Syaeful. "Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat". Nimas Multima, 2004
- Fadlillah, M. 2014. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/ MI, SMP/ MTS, & SMA/ MA. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Jurnal :

- Julaeha Siti. 2019. Problematika dan Pembelajaran Pendidikan Karakter. Banjar. STAI Miftahul Huda Al Azhar 2019.
- Ahmad Khaula Dinasti Farhenazilla Syifa. Frasiska Anggi. Khaerunnisa. Problematika Implementasi Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter Indonesia 2022. Page 18 -26. Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Dhomiri Ahmad. Junaedi. Nursikin.
Mukh. Konsep Dasar dan Peranan
serta Fungsi Kurikulum dalam
Pendidikan. Universitas Islam
Negeri Salatiga. 2023.

Hermawan.Candra Yudi. Julian Iffah
Wikanti. Widodo Hendro. 2020.
Konsep Pendidikan Islam. Jurnal
Mudarrsina Vol 10 No. 1 Januari –
Maret 2020.

Asy'ari Ary. Hamami Tasman. 2020.
Strategi Pengembangan Kurikulum
Menghadapi Tuntutan Kompetensi
Abad 21. FTK Universitas Islam
Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2020.